

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro kecil dan Menengah

Rita Ningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Penggunaan Informasi Akuntansi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Penelitian ini merupakan studi empiris pada industry kerajinan di Kabupaten Jember. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang dibagikan kepada 32 pengusaha indutri kerajinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk merencanakan usaha, mengontrol usaha, dan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha. Oleh sebab itu pengusaha UMKM diharapkan menggunakan informasi akuntansi dalam segala kegiatan usaha dengan membiasakan segala aktifitas bisnisnya.

Kata Kunci : Penggunaan Informasi Akuntansi, Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

The effect of the use of accounting information to business success

Rita Ningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

The use of accounting information to improve the quality of decision making in running the business. This study aims to prove empirically that influence the use of accounting information to partners business success of small and medium enterprises (SMEs). This research is an empirical study on the craft industry in Jember district. Sampling in this study using census method. the type of data used are primary data obtained through a questionnaire that was distributed to thirty-two owner craft industry. the results showed that the use of accounting information has positive influence on business success. the use of accounting information in the form of information operations, information management accounting and financial accounting information can be used by SMEs for business planning, control of business activities and to make decisions in business management. therefore, the SME entrepreneurs are expected to use accounting information in all business activities to familiarize record all its business activities.

Keyword : the use of accounting, business success

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berdasarkan pada konsep pengembangan ekonomi kerakyatan banyak didapat dari sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Sektor ini mempunyai peranan penting baik untuk perekonomian nasional maupun daerah. Keberhasilan usaha kecil tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. Dengan memupuk UMKM di yakini akan dapat di capai pemulihan ekonomi. UMKM sendiri pada dasarnya sebagian besar bersifat informal dan karena itu cenderung lebih muda untuk di masuki oleh pelaku-pelaku usaha baru.

Menurut Nnenna (2012:52) *"The need for information is basic for concrete and explicit management decision to ensure the success and survival of an organization and since the aim of any business organization is "profitability" Accounting information is indispensable to achieving this goal"*. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil (Utomo,2010: 45). Hal tersebut didukung oleh penelitian Indriani (2010: 51), yang mengungkapkan bahwa *"Informasi akuntansi berpeengaruh terhadap keberhasilan usaha"* seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi

berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil terutama dalam hal semakin meningkatnya jumlah produksi, bertambahnya karyawan dan meningkatnya omset teruji kebenarannya.

Holmes dan Nicholls 2008 juga berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan,serta bermanfaat untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen operasional.

Namun di sisi lain, Pinasti (2007; 322) mengungkapkan bahwa ” *pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya*”. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Hal ini didukung penelitian Ermaliana (2013:71) yang mengungkapkan bahwa ”*pencatatan keuangan tidak perlu untuk dibuat karena UKM merasa kesulitan dan merasa tidak penting karena tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha*”. Hal tersebut berarti bahwa pengusaha UMKM kesulitan dalam membuat pencatatan karena minimnya pengetahuan pebisnis UMKM dalam pembukuan juga seringkali tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis. Misalnya, untuk kepentingan meminjam modal ke bank. UMKM mengalami masalah yang sama timbul pada tahap-tahap yang serupa. Ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Ketidakmampuan akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha (Astuti, 2007:4).

Hasil penelitian Utomo (2010:45) dan Indriani, (2010:51) tidak didukung oleh Pinasti (2007:322) dan Ermaliana (2013:71), yang mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UKM tidak memiliki

pengaruh kepada kegiatan usaha. Karena terjadi perbedaan hasil penilaian ini peneliti tertarik untuk membuktikan kebenarannya dengan cara melakukan penelitian ulang pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari disperindag jember hingga kini ada 663 UMKM di kabupaten jember. Kebanyakan UMKM yang berada khususnya di daerah Kabupaten Jember tidak menggunakan system informasi akuntansi secara rinci dikarenakan banyak faktor lain yang menjadikan keberhasilan usaha. Tetapi tidak menutup kemungkinan penggunaan system informasi akuntansi juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan Mengingat pentingnya peranan penggunaan informasi akuntansi bagi sebuah UMKM, khususnya bagi para pemilik usaha atau manajemen perusahaan dalam mengetahui berapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu, sehingga dapat merencanakan dan mengendalikan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh untuk periode yang akan datang. maka penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam operasional usaha kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di beberapa kabupaten jember yang merupakan salah satu sentra usaha kecil dan menengah.

Dari hal-hal yang dijelaskan tersebut dan juga riset-riset yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi di UMKM. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan system informasi akuntansi. sehingga penulis mengambil judul “PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BAGI KEBERHASILAN UMKM

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM?
2. Apakah manfaat sistem informasi akuntansi bagi keberhasilan UMKM?
3. Apakah tingkat pendidikan terakhir, skala usaha, lama usaha dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM
2. Mengetahui apakah manfaat sistem informasi akuntansi bagi keberhasilan UMKM
3. Mengetahui apakah pendidikan terakhir, skala usaha, lama usaha dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kerajinan UMKM dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Bahan masukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap UMKM di kabupaten jember
2. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.
3. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi dan konsep *decision usefulness of accounting information* saling terkait. Konsep *decision usefulness of accounting information* menekankan pada “*how financial statements can be more useful?*”. Menurut Scot (2009), “*one of the basic role of accounting in the company is a decision-making instrument. It should report the resulting financial company can be the basis for taking structured and systematic decision*” Konsekuensi dari konsep ini adalah bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan (Scott, 2009).

Menurut FASB, (1978), Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan dalam banyak bisnis keputusan, termasuk yang sangat penting dibidang pinjaman bank. Meskipun keuangan akuntansi dikatakan dikembangkan untuk membantu eksternal pengguna dalam keputusan bisnis mereka, dengan dua kelompok pengguna eksternal utama diidentifikasi sebagai investor dan kreditor.

Menurut Belkaoui (2000:39) Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

1). Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan.

2). Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi yang khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu: (1) perencanaan; (2) implementasi; (3) pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti: laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggung jawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

3). Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Holmes dan Nicholls (1988) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

1). *Statutory accounting information*, merupakan informasi akuntansi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.

2). *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.

3). *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Deswira dkk, 2009), misalnya:

- 1) Proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang,
- 2) Mengontrol biaya,
- 3) Mengukur produktivitas
- 4) Meningkatkan produktivitas
- 5) Memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Menurut *Report of Independent Registered Public Accounting Firm KPMG* (2005:11), informasi akuntansi dapat dimanfaatkan pihak manajemen untuk mengetahui:

- 1) Operasi dan produksi
- 2) Pembiayaan bisnis
- 3) Investasi sumberdaya
- 4) Memproduksi barang dan jasa
- 5) Pemasaran barang dan jasa
- 6) Mengelola karyawan
- 7) Memberikan informasi dalam pengambilan keputusan

Walther (2009:8-15), informasi akuntansi dapat digunakan mengevaluasi situasi pelaporan khusus seperti *correcting the level of upset, discontinued operations, accounting method changes, comprehensive income, summarizes the costs and asset knowing*. Yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang berarti informasi akuntansi dapat digunakan mengevaluasi situasi pelaporan khusus seperti:

- 1) Mengoreksi tingkat kesalahan
- 2) Penghentian operasi
- 3) Perubahan metode pencatatan akuntansi
- 4) Pendapatan komprehensif
- 5) Mengikhtisarkan biaya

6) Mengetahui asset

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan informasi akuntansi meliputi informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi keuangan, *statutory accounting information*, *Budgetary information*, *additional accounting information* untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Scot, 2009, Belkaoui, 2000; Holmes dan Nicholls, 1988; FASB, 1978)

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sesuai dengan UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut:

1. Definisi

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.


Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan *Usaha Mikro* atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Kriteria

Bedasarkan kriterianya UMKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan asset dan omset. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria UMKM

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL 	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Milia

Sumber: UU No. 20 pasal 1 Tahun 2008

2.2. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha biasanya diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak, serta bertambahnya karyawan (Haryadi, 1998:78). Suryana (2003:285), mengemukakan keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya yaitu dengan meningkatnya modal, pendapatan, volume penjualan, jumlah produksi dan tenaga kerja. Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya (Lestari, 2011). Menurut Saboet (1994 :15), kriteria keberhasilan usaha meliputi adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba di tahan.

Kasmir (2006:172), berpendapat bahwa keberhasilan usaha ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba serta usaha yang selalu berkembang. Sementara Lindrayanti (2003), mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha ditandai dengan dua hal yaitu bertambahnya jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah omset.

Dari beberapa definisi keberhasilan usaha menurut beberapa sumber, dapat diringkas pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Usaha

Sumber	Kriteria
Haryadi (1998)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan <ol style="list-style-type: none"> a. Banyaknya karyawan yang bekerja b. Rendahnya <i>turn over</i> karyawannya c. Tingkat lamanya bekerjanya karyawan d. Tingkat pendidikan karyawan 2. Peningkatan Omzet Penjualan <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat banyaknya order b. Tingkat promosi pesanan c. Tingkat harga yang ditawarkan d. Tingkat penghasilan dari penjualan
Saboet (1994 :15)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan volume produksi 2. Adanya tambahan tenaga kerja 3. Adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi. 4. Adanya tambahan modal yang berasal dari laba di Tahan
Suryana (2003:85)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya Modal 2. Meningkatnya Pendapatan 3. Meningkatnya Volume penjualan 4. Meningkatnya Output produksi 5. Meningkatnya Tenaga Kerja
Kasmir (2006:172)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penjualan meningkat, 2. Hasil produksi meningkat, 3. Keuntungan atau profit bertambah, 4. Usaha berkembang cepat dan memuaskan
Lindrayanti (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan yang bertambah 2. Peningkatan omzet penjualan

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, bertambahnya karyawan, meningkatnya omset, meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan atau keuntungan,

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi akuntansi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi 2009)

Tujuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memeneuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (steward ship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya) SAK ETAP 2009)

2.3.2 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pada tanggal 9 mei 2009 dewan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengesahkan standar Akuntansi keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini merupakan satu ide dengan International Financial Reporting Standart for small and Medium- sized Entitas (IFRS for Smse_. Meskipun memiliki judul yang berbeda, namun baik SAK ETAP maupun IFRS SMSe sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas public.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan

untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK_ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang signifikan.

1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan.

Berdasarkan poin ini, menunjukkan bahwa SAK ETAP tidak diberlakukan pada ruang lingkup entitas yang telah terdaftar dan sedang mengajukan pernyataan pendaftaran di pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, kecuali terdapat izin khusus penggunaan SAK ETAP. Perusahaan Go Public telah memiliki standar tersendiri untuk laporan keuangan yang diwajibkan dari BAPEPAM, yaitu menggunakan SAK-UMUM. SAK-UMUM tersebut telah mengadopsi sebagian dari international financial standart (IFRS)

2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Berdasarkan poin ini, menunjukkan bahwa entitas yang telah menerbitkan laporan keuangannya untuk pihak eksternal (bank, investor, dan kreditur) tidak diperkenankan menggunakan SAK-ETAP, karena SAK_ETAP terlalu sederhana jika digunakan untuk perusahaan go public diwajibkan menggunakan SAK-UMUM yang nantinya laporan keuangan tersebut setara dengan standart International (IFRS).

Sedangkan entitas yang memiliki akuntabilitas public signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang menggunakan regulasi mengizinkan penggunaan standart tersebut. Hal ini dimungkinkan apabila misalnya pihak otoritas berwenang merasa ketentuan pelaporan dengan menggunakan PSAK terlalu tinggi biayanya atau terlalu rumit entitas yang

mereka awasi.

2.3.3 Manfaat SAK ETAP

Manfaat SAK ETAP menurut Ikatan Akuntansi 2009 yaitu ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh UKM dalam menerapkan SAK ETAP antara lain :

1. Menyusun laporan keuangan sendiri dan dapat diaudit serta mendapat opini audit yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal (bank)
2. SAK ETAP lebih sederhana dalam implementasinya dibanding PSAK_IFRS (SAK –UMUM)
3. Meskipun lebih sederhana, namun SAK-ETAP ini tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

2.3.4 Faktor penyebab pelaku bisnis kecil menengah kurang menerapkan SAK ETAP

Penyebab pelaku bisnis kecil menengah kurang menerapkan SAK ETAP yaitu (Ikatan Akuntansi,2009):

1. Kurangnya sosialisasi tentang SAK ETAP. Sehingga pelaku bisnis kecil menengah masih takut untuk menggunakan SAK ETAP karena tidak mau mengambil resiko untuk mengubah semua tatanan keuangan yang sudah ada.
2. Pelaku bisnis menganggap bahwa menerapkan atau tidak, tidak akan berpengaruh pada usahanya karena laporan keuangan yang dibuat hanya untuk kalangan pribadi.
3. Diperlakukan biaya yang mahal untuk mendapatkan karyawan yang terlatih. Oleh karena itu, sampai saat ini masih banyak UKM belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya.

2.3.5 kelebihan dan kekurangan SAK ETAP

adapun kelebihan dari SAK ETAP ini menurut Ikatan akuntansi (2009) yaitu :

1. lebih sederhana dibandingkan dengan SAK –UMUM
2. mudah digunakan bagi UKM di Indonesia
3. standar-standar dalam SAK ETAP juga tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga SAK ETAP bias relative Konsisten.
4. Karena SAK_ETAP relative konsisten, maka proses penyusunan pun akan hemat biaya dan tenaga

Sedangkan kekurangan SAK ETAP adalah :

1. Kesederhanaan penyajian laporan keuangan dapat mengabaikan hal yang tidak relevan, artinya banyak pula informasi yang tidak diungkapkan secara wajar.

2.4 Tinjauan Peneletian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

Hasil penelitian Linier Diah Sitoresmi (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi pada UMKM yaitu adanya pengaruh yang positif pada pendidikan pemilik/manajer perusahaan, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Penelitian-penelitian sejenis lainnya, menekankan bahwa penggunaan informasi akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap jenjang pendidikan, ukuran perusahaan dan lama usaha (Arizali aufar,2013). Adanya anggapan bahwa penerapan siklus akuntansi adalah hal yang sulit sekaligus rumit, mengingat latar belakang pendidikan para pelaku UKM yang tergolong rendah. Dan berpengaruh antara latar belakang pendidikan, lamanya usaha serta jenis usaha UMKM terhadap penerapan siklus akuntansi (srikandi, Setyawan.2004)

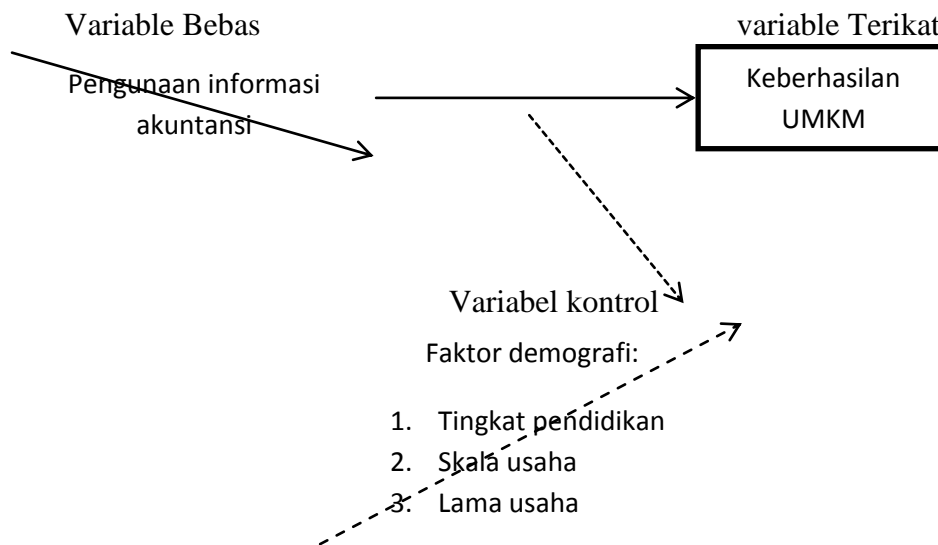
No	Nama penelitian dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1	Linie Diah Siteoresmi (2013)	Faktor-faktot yang memepengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (studi pada KUB sido RUKun Semarang)	<p>Variable (X) dalam penelitian ini yaitu : pendidikan pemilik perusahaan, skala usaha perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi.</p> <p>Variable (Y) dalam penelitian ini yaitu : penggunaan informasi akuntansi</p> <p>Variable (Z) dalam penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan</p>	Adanya pengaruh yang positif pada pendidikan pemilik/manajer perusahaan, skala usaha.umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha UKM.sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
2	Arizali Aufar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMK (survey	<p>Variabel ni yaitu :jenjang, lama usaha dan</p> <p>Variable (Y) dalam</p>	Penggunaan informasi akuntansi sangat berpengaruh signifikan

		pada perusahaan rekanan PT.PLN (Persero)di kota bandung	penelitian ini yaitu : penggunaan informasi akuntansi	terhadap jenjang pendidikan,ukuran perusahaan dan lama usaha
3	Cut Srikandi,Dr Aris Budi setyawan	Analisis penerapan siklus akuntansi pada usaha kecil dan menengah di daerah istimewa Yogyakarta	Vaiabel (X) dalam penelitian ini yaitu:latar beakang pendidikan,lama usaha dan jenis usaha variabel	Berpengaruh signifikan antara latar belakang pendidikan, lamanya usaha serta jenis usaha UKM terhadap penerapan siklus akuntansi. Sehingga penerapannya masih kurang. Mengingat latar belakang pendidikan para pelaku UKM yang tergolong rendah
4	Tri Agustini	Faktor-faktor yang memepengaruhi penggunan informasi akuntansi pada UMKM di kabupaten bondowoso	Variable (X) tingkat pendidikan terakhir,skala usaha, lama usaha Variable (Y) penggunaan system informasi akuntansi	Berpengaruh signifikan antara jenjang pendidikan ukuran perusahaan lama usaha terhadap penggunaan system informasi akuntansi

2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk membantu dan memahami pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berikut gambaran alur pemikiran dari peneliti :

Skema Pemikiran



Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
 ————— : Pengaruh simultan

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel kontrol yang mempengaruhi variabel terikat. Gambar 1 menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas yang pertama memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (Candra 2009).

Penelitian ini memasukkan faktor demografi sebagai variabel kontrol, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu keberhasilan usaha, namun bukan menjadi tujuan penelitian. (Lutfhi 2010). karakteristik demografi pengusaha

memiliki hubungan yang positif dengan pelaku usaha dan jenis usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM

Ha: Ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (Sugiyono, 2010:137). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta wawancara terhadap para pemilik industri kerajinan seluruh kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan di kabupaten Jember yang berjumlah 32 industri (Wibowo, 2012). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sensus maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan di kabupaten Jember yang berjumlah 32 pengusaha kerajinan. Pengambilan sampel diperoleh dengan kriteria tertentu yaitu UMKM kerajinan di kabupaten Jember yang masih menjalankan usahanya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan dijawab oleh responden yaitu pemilik usaha UMKM yang terdapat di kabupaten Jember. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang biasa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Alfised Hartini, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Jember yang berjumlah 32 industri kerajinan di Kabupaten Jember (diskoperindag Kab. Jember)

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan

Teknik pengumpulan ini penulis mendatangi UMKM yang bersangkutan secara langsung dengan pihak terkait guna mendapatkan data dan informasi yang akurat, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung
- b. Angket/Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada para responden

2. Penelitian kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data untuk penelitian yang didapat dari data-data jurnal, internet serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran ordinal selain memiliki nama (atribut), juga memiliki peringkat atau urutan angka yang memiliki tingkatan dan juga untuk mengurutkan objek dari yang rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Skala ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja. Peneliti menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5, dimana angka 1 mewakili pernyataan sangat tidak pernah sama sekali hingga skala 5 mewakili pernyataan sangat sering untuk variabel penggunaan informasi akuntansi. Sementara itu untuk variabel keberhasilan usaha menggunakan skala 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju dan angka 5 untuk pernyataan sangat setuju. Skala ini dipergunakan peneliti karena ingin mendapatkan data mengenai bobot dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut:

3.5.1 Penggunaan informasi akuntansi (X_1)

Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independent yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependent. point yang diberikan pada pertanyaan ini adalah 1 untuk jawaban tidak pernah sama sekali, 2 untuk jawaban sesekali, 3 untuk jawaban kadang-kadang, 4 untuk jawaban sering, 5 untuk jawaban sangat sering

3.5.2 Faktor demografi (X_2, X_3, X_4)

Faktor demografi sebagai variabel control (variabel yang mempengaruhi variabel terikat namun bukan menjadi tujuan utama penelitian) variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah : tingkat pendidikan, skala usaha, lama usaha. variabel ini diukur dengan skala nominal.

3.5.3 Keberhasilan Usaha (Y)

Menurut Grace (2003) yaitu pengukuran setiap variabel skala likert 5 point yaitu point 1 untuk menggambarkan sangat tidak setuju dengan pengaruh keberhasilan usaha pada UMKM, point 2 untuk menggambarkan tidak setuju pengaruh keberhasilan usaha pada UMKM, point 3 untuk menggambarkan ragu-ragu pengaruh keberhasilan usaha pada UMKM, point 4 untuk menggambarkan setuju pengaruh keberhasilan usaha pada UMKM, point 5 untuk menggambarkan sangat setuju pengaruh keberhasilan usaha pada UMKM

3.6 **Konsep, Definisi Operasional dan Indikator Empirik**

Dalam penelitian ini, terdapat dua konsep yang dikemukakan oleh peneliti, diantaranya penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan UMKM. Dari kedua konsep tersebut peneliti memiliki definisi yang telah dikemukakan, dimana nantinya memiliki hubungan dengan indikator yang akan dibuat sebagai acuan untuk masing-masing dalam penelitian ini. Konsep tersebut akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 3. Tabel Konsep dan Indikator Empirik Definisi Operasional
Penggunaan Informasi Akuntansi**

Konsep	Definisi	Jenis-jenis akuntansi	Indicator empiric
Penggunaan informasi akuntansi	Proses, cara, perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan (wibowo & Kurniawati,2014)	Menurut Anthony & Reece (1995), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: a) informasi akuntansi	UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk : 1. Mengetahui jumlah produksi setiap hari 2. Mengetahui jumlah pembelian bahan baku 3. Menegrtahui jumlah pemakaian bahan baku 4. Menegetahui penggajian / upah ke karyawan 5. Mengetahui jumlah penjualan tiap harinya (wibowo & Kurniawati, 2004)
		b) informasi akuntansi manajemen	UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk : 1. Merencanak kegiatan usaha 2. Mengimplementasikan /menjalankan usaha 3. Mengendalikan usaha (Wibowo & kurniawati,2004)
		c) informasi	UMKM menggnakan

		akuntansi keuangan	informasi akuntansi untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui posisi keuangan 2. Mengetahui kinerja perusahaan 3. Mengetahuui kenaikan atau penurunan modal
		Holmes dan Nocholass (1998) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu : a) <i>Statutory accounting information</i> merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada	UMKM menggunakan informasi akuntansi yang sesuai dengan standar peraturan dari bank, koperasi, paguyuban (Wibowo & Kurniawati,2014)
		b) <i>Budgetary information</i> merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan	UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk menganggarkan usaha yang mendatang (Wibowo & kurniawati,2014)
		d) <i>Additional accounting</i>	UMKM menggunakan informasi akuntansi

		<i>information</i> yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer	guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan (Wibowo & Kurniawati,2014)
--	--	--	--

Tabel 4. Tabel Konsep dan Indikator Empirik Definisi Operasional KeberhasilanUsaha

Konsep Keberhasilan usaha	Definisi	Kriteria keberhasilan usaha	Indikator empirik
	Keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya surayana (2003 :285)	Bertambahnya karyawan (saboe, 1994; Haryadi, 1998; suryana, 2003;Lindrayanti,2003)	UMKM mengalami pertumbuhan jumlah karyawan
		Meningkatnya omset (Hryadi 1998, Lindrayanti 2003)	UMKM mengalami : 1. Peningkatan jumlah pesanan (Order) 2. Perkembangan dalam ha promosi 3. Mengalami peningkatan harga jual 4. Mengalami peningkatan penghasilan dari hasil penjualan
		Meningkatnya modal (suryana 2003 dan saboet, 1994)	UMKM mengalami perkembangan modal
		Meningkatnya pendapatan/keuntungan (suryana 2003,	UMKM mengalami : Peningkatan jumlah penjualan

		kasmir, 2006)	
		Meningkatnya jumlah produksi (suryana 2003, saboet, 1994,kasmir,2006)	UMKM mengalami : Peningkatan produksi
		Meningkatnya jumlah alat produksi (saboet,1994)	UMKM mengalami : Pertambahan mesin/alat produksi
		Usaha berkembang cepat dan memuaskan (Kasmir,2006)	UMKM mengalami : Perkembangan dari awal berdiri sampai sekarang

3.7 Teknik Analisis Data

- **Uji Validitas**

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - \sum X^2)(n\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

Y = Jumlah skor total seluruh item Y

X = Jumlah skor tiap item X

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta $r > 0,30$ maka item pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r tidak positif, serta $r < 0,30$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

- **Uji Realibilitas**

Uji Reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SR^2 - S1^2}{k-1} \right)$$

Note:

α = Koefisien realibilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Σsi^2 = Jumlah varians skor item

Sr^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.[3] Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analisis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analisis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

3.8 Pemilihan Uji Statistik

Peneliti menggunakan variabel dependen dan tiga variabel independen. Sehingga digunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda

- **Uji Normalitas**

Menurut Haryadi (2013) menyatakan bahwa : “ Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat sumber diagonal pada grafik Normal $P - P$ Plot of regression standardized residual atau dengan melihat grafik histogram. Tujuan dari uji normalitas dilakukan yaitu untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

- **Teknik Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik - teknik sebagai berikut :

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Penggunaan Informasi Akuntansi

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Skala Usaha

X_3 = Lama Usaha

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

- **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari :

(1) *Tolerance value*

(2) Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi adanya *heteroskedastisitas* dengan melihat kurva heteroskedastisitas, dengan dasar pemikiran sebagai berikut

- a. Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau di atas 0 ada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.9 Pengujian Hipotesis

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

- **Uji Simultan (F-test)**

Uji F dikenal dengan sebutan uji model atau uji Anova yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

$$F = \frac{R^2 - k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F hitung adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
 $H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 > 0$, artinya ada pengaruh paling sedikit ada satu variabel X yang mempengaruhi variabel Y.
2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Kriteria pengambilan keputusan Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya X_1, X_2 dan X_3 tidak ada pengaruh terhadap Y

- **Uji Parsial (t-test)**

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Uji t (t.test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji t:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. kriteria pengambilan keputusan

- a. H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

- b. H_0 tidak berhasil ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} didapat dari : $df = n-k-1$

Keterangan :

n : jumlah observasi

k : variabel independen

3.10 Penetapan tingkat Signifikansi (α)

Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi). Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 artinya

kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5 %

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif meliputi karakteristik responden dan deskriptif variabel penelitian. Karakteristik responden digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai data demografi responden (umur, jenis kelamin, dan pendidikan), sedangkan deskriptif variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data yang menyajikan distribusi hasil jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Responden penelitian adalah seluruh pengusaha industri kerajinan di Kabupaten Jember yang berjumlah 32 industri. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 32 orang. Berikut ini disajikan statistik demografi responden yang merupakan pengusaha industri kerajinan di Kabupaten Jember.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Demografi Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	56,3
	Perempuan	14	43,7
	Jumlah	32	100,0
2	Pendidikan		

	SD	1	3,1
	SMP	3	9,4
	SMU	13	40,6
	PT	15	46,9
	Jumlah	32	100,0
3	Skala Usaha		
	Kecil	13	40,6
	Menengah	8	25,0
	Besar	11	34,4
	Jumlah	32	100,0
4	Lama Usaha		
	Kurang dari 10 tahun	16	50,0
	Antara 10 sampai 20 tahun	9	28,1
	Lebih dari 20 tahun	7	21,9
	Jumlah	32	100,0

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan latar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi. Sedangkan dari sisi skala usah, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki UMKM skala kecil. Dan, dari sisi lama usaha sebagian besar responden memiliki UMKM selama kurang dari 10 tahun.

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indikator variabel penelitian (kuisisioner) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X _{1,1}	4	12,5	20	62,5	7	21,9	1	3,1	0	0,0	32
X _{1,2}	4	12,5	19	59,4	9	28,1	0	0,0	0	0,0	32
X _{1,3}	4	12,5	18	56,3	7	21,9	2	6,3	1	3,1	32
X _{1,4}	5	15,6	18	56,3	8	25,0	1	3,1	0	0,0	32
X _{1,5}	5	15,6	16	50,0	9	28,1	2	6,3	0	0,0	32
X _{1,6}	5	15,6	12	37,5	12	37,5	3	9,4	0	0,0	32
X _{1,7}	4	12,5	15	46,9	10	31,3	3	9,4	0	0,0	32
X _{1,8}	7	21,9	14	43,8	10	31,3	1	3,1	0	0,0	32
X _{1,9}	5	15,6	20	62,5	5	15,6	2	6,3	0	0,0	32
X _{1,10}	4	12,5	19	59,4	8	25,0	1	3,1	0	0,0	32
X _{1,11}	5	15,6	18	56,3	9	28,1	0	0,0	0	0,0	32
X _{1,12}	8	25,0	17	53,1	6	18,8	1	3,1	0	0,0	32
X _{1,13}	7	21,9	16	50,0	8	25,0	1	3,1	0	0,0	32
X _{1,14}	4	12,5	19	59,4	7	21,9	2	6,3	0	0,0	32

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan berkaitan dengan Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 yang berarti setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi pada industri kerajinan di Kabupaten Jember dipersepsikan baik. Baiknya Penggunaan Informasi Akuntansi dapat dilihat dari indikator jumlah produksi, jumlah bahan baku, pemakaian bahan baku, gaji karyawan, jumlah penjualan, kegiatan usaha, menjalankan usaha, mengendalikan usaha, posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, kenaikan/penurunan modal, memenuhi standart peraturan dari bank, anggaran usaha, efektifitas pengambilan keputusan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Keberhasilan Usaha

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
Y ₁	6	18,8	22	68,8	4	12,5	0	0,0	0	0,0	32
Y ₂	7	21,9	20	62,5	4	12,5	1	3,1	0	0,0	32
Y ₃	5	15,6	21	65,6	6	18,8	0	0,0	0	0,0	32
Y ₄	4	12,5	23	71,9	5	15,6	0	0,0	0	0,0	32
Y ₅	7	21,9	18	56,3	7	21,9	0	0,0	0	0,0	32
Y ₆	9	28,1	16	50,0	5	15,6	2	6,3	0	0,0	32
Y ₇	2	6,3	15	46,9	12	37,5	3	9,4	0	0,0	32
Y ₈	2	6,3	15	46,9	8	25,0	7	21,9	0	0,0	32
Y ₉	3	9,4	12	37,5	12	37,5	5	15,6	0	0,0	32
Y ₁₀	4	12,5	12	37,5	5	15,6	10	31,3	1	3,1	32

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan berkaitan dengan Variabel Keberhasilan Usaha sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 yang berarti setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha pada industri kerajinan di Kabupaten Jember dipersepsikan baik. Baiknya keberhasilan usaha dapat dilihat dari indikator jumlah karyawan, pesanan, omset perusahaan, promosi produk, harga jual meningkat, modal bertambah, pendapatan bertambah, penjualan meningkat jumlah produksi meningkat, alat produksi meningkat.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *product moment* yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Uji validitas ini menggunakan paket program *SPSS for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi			
X _{1.1}	0,841	0,000	Valid
X _{1.2}	0,777	0,000	Valid
X _{1.3}	0,592	0,000	Valid
X _{1.4}	0,782	0,000	Valid
X _{1.5}	0,774	0,000	Valid
X _{1.6}	0,741	0,000	Valid
X _{1.7}	0,792	0,000	Valid

X _{1.8}	0,741	0,000	Valid
X _{1.9}	0,784	0,000	Valid
X _{1.10}	0,818	0,000	Valid
X _{1.11}	0,787	0,000	Valid
X _{1.12}	0,665	0,000	Valid
X _{1.13}	0,672	0,000	Valid
X _{1.14}	0,680	0,000	Valid
Keberhasilan Usaha			
Y ₁	0,553	0,001	Valid
Y ₂	0,424	0,015	Valid
Y ₃	0,462	0,008	Valid
Y ₄	0,627	0,000	Valid
Y ₅	0,496	0,004	Valid
Y ₆	0,462	0,008	Valid
Y ₇	0,675	0,000	Valid
Y ₈	0,730	0,000	Valid
Y ₉	0,752	0,000	Valid
Y ₁₀	0,762	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (Penggunaan Informasi Akuntansi) maupun variabel dependen (Keberhasilan Usaha) mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,936	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,798	$\alpha > 0,6$

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Sesuai yang disyaratkan oleh Ghazali (2005) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

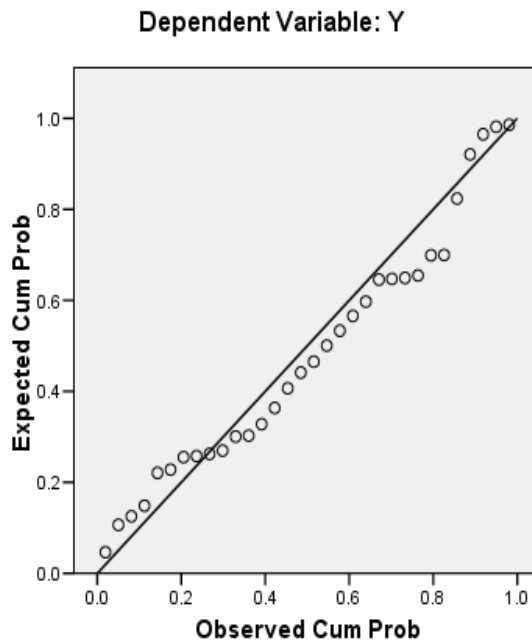
4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Cara untuk menguji normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik.

Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat dilihat pada lampiran 6, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Secara ringkas hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Lampiran 6

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha) terhadap variabel dependen (Keberhasilan Usaha). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Konstanta	16,874	2,842	2,042	0,008
Pengg. Informasi Akt.	0,241	2,603	2,042	0,015
Tk. Pendidikan	0,433	0,540	2,042	0,593
Skala Usaha	1,804	2,490	2,042	0,019
Lama Usaha	1,702	2,308	2,042	0,029

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,874 + 0,241X_1 + 0,433X_2 + 1,804X_3 + 1,702X_4 + e$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,874, menunjukkan besarnya Keberhasilan Usaha pada saat variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha sama dengan nol adalah sebesar 16,874.
2. $b_1 = 0,241$, artinya apabila variabel tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar satu satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0,241 satuan.
3. $b_2 = 0,433$ artinya apabila variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, skala usaha, dan lama usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0,433 satuan.
4. $b_3 = 1,804$ artinya apabila variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, dan lama usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel skala usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 1,804 satuan.
5. $b_4 = 1,702$ artinya apabila variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat

pendidikan, dan skala usaha sama dengan nol, maka peningkatan variabel lama usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 1,702 satuan.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model empiris yang tepat maka koefisien regresi harus memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE harus memenuhi asumsi klasik yaitu tidak ada multikolinearitas dan tidak heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7 *Collinearity Statistic*

Variabel	VIF	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	1,792	VIF < 10 Tidak adamultikolinearitas
Tingkat pendidikan	1,315	
Skala usaha	1,357	
Lama usaha	1,206	

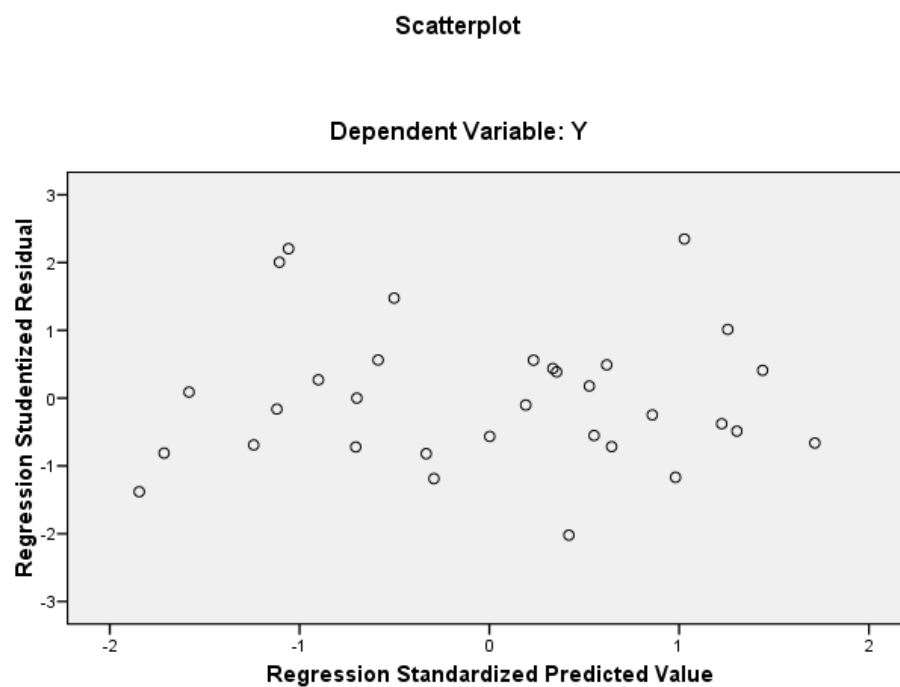
Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 6 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prosedur dilakukan adalah mendeteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* pada lampiran 6, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*points*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 6

Hasil analisis dari grafik *scatterplots* pada Gambar 4.1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta

tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.7 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila *R square* atau $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.8 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,627, hal ini berarti 62,7% perubahan Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha sedangkan sisanya sebesar 46,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat, seperti modal, pangsa pasar, pelatihan akuntansi, dan lainnya.

4.1.8 Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha terhadap Keberhasilan Usaha secara bersama-sama. Secara bersama-sama variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Adapun besarnya nilai F_{tabel} pada $n = 90$, $k = 5$, dan $\alpha = 5\%$ adalah 2,32.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji F

<i>Dependent Variable</i>	<i>Independent Variable</i>	<i>R Square</i>	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Y	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄	0,627	11,333	2,32	0,000

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $(k - 1) (n - k)$ ($19,195 > 2,32$) maka Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada tingkat signifikan 5%,. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa faktor Penggunaan Informasi Akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM di Kabupaten Jember.

4.1.9 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau apabila probabilitas $< 5\%$ (α). Nilai t_{tabel} pada $n = 90$, $k = 5$, dan $(n - k) = (90 - 5) = 85$ adalah 2,042.

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.10. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,603 > 2,042$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,015 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti

secara parsial variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM terbukti kebenarannya (H_a diterima).

2. Pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)
Variabel tingkat pendidikan mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,540 < 2,042$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,593 > 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima, berarti secara parsial variabel tingkat pendidikan (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
3. Pengaruh variabel skala usaha (X_3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)
Variabel skala usaha mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,490 > 2,042$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,019 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel skala usaha (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
4. Pengaruh variabel lama usaha (X_4) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)
Variabel lama usaha mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,308 > 2,042$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,029 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel lama usaha (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik baik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah sebagai berikut.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan koefisien

0,241. Hal ini berarti faktor Penggunaan Informasi Akuntansi yang diukur dengan mengetahui jumlah produksi setiap hari, mengetahui jumlah pembelian bahan baku, mengetahui jumlah pemakaian bahan baku, mengetahui penggajian/upah ke karyawan, mengetahui jumlah penjualan tiap harinya, merencanakan kegiatan usaha, mengimplementasikan/menjalankan usaha, mengendalikan usaha, mengetahui posisi keuangan, mengetahui kinerja perusahaan, mengetahui kenaikan atau penurunan modal, menggunakan informasi akuntansi yang sesuai dengan standar peraturan dari bank, koperasi, paguyuban, akuntansi untuk menganggarkan usaha yang mendatang, dan menggunakan informasi akuntansi guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan merupakan suatu faktor yang menentukan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Kabupaten Jember.

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan UMKM yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga informasi dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku, jumlah pemakaian bahan baku, jumlah produksi setiap hari, jumlah penjualan tiap harinya, kenaikan atau penurunan modal, posisi keuangan serta efisiensi usaha. Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting bagi UMKM Kerajinan di Kabupaten Jember untuk mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dalam perusahaannya serta untuk melakukan evaluasi apakah kegiatan telah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan UMKM. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa.

Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. (Utomo, 2010). Hal tersebut didukung oleh penelitian Indriani (2010), yang mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil, teruji kebenarannya. Berpengaruhnya informasi akuntansi berupa catatan keuangan terhadap keberhasilan usaha karena tidak lepas dari pengusaha dalam memanfaatkan informasi akuntansi tersebut. Dengan melakukan pencatatan keuangan di setiap kegiatan usaha sangat membantu dalam perencanaan kegiatan selanjutnya untuk mencapai keberhasilan usaha.

Informasi akuntansi yang berkualitas yang digunakan oleh pelaku usaha yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. Hal tersebut dilakukan dengan membiasakan untuk mencatat setiap kegiatan usaha serta mengevaluasi setiap kegiatan keuangan usaha. Dengan menggunakan informasi akuntansi berupa catatan keuangan dengan baik akan dirasakan manfaatnya oleh UMKM, sehingga semua kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik (Suhairi, 2004).

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Indriani (2010) dan Arlianto (2014) yang mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM terbukti kebenarannya (H_a diterima).
2. Secara parsial variabel tingkat pendidikan (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
3. Secara parsial variabel skala usaha (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
4. Secara parsial variabel lama usaha (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut nantinya dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. Oleh sebab itu pengusaha UMKM kerajinan di Kabupaten Jember diharapkan membiasakan menggunakan

informasi akuntansi dalam segala kegiatan usaha seperti mencatat bahan baku, barang jadi, biaya produksi, pesanan pelanggan, dan penggajian.

- b. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan peneliti dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha, seperti pengalaman menjalankan usaha, lama usaha, pemahaman akan informasi akuntansi, serta persepsi pemilik terhadap informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S, 2011. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, E. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Deswira, E.Neldi, M. Lusiana, 2009. *Analisa Tingkat Pemahaman Pengusaha Sektor Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Informasi Akuntansi Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang)*. UPI “YPTK”, padang
- Ermaliana, 2013. *Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil Di Kecamatan Ciputat*. *Jurnal Liquidity*. Vol. 2, No. 1 Januari-Juni, hlm 66-72.
- Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises* (Stamford, CT: FASB, 1978).
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryadi, D. Erna, E.Maspiyati, 1998, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, AKATIGA, Bandung
- Holmes, S., and Nicholls, D., 1988, *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*, *Journal of Small Business Management*, 26 (20), 57-68
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- KPMG, 2005. *Uses of Accounting Information and the Financial Statements*. Providence, Rhode Island

- Kurniawati, P. Kurniawan, Y. Kristiani, M. 2013. *Accounting Information for Business Decision Making and Performance Assessment in Small and Medium Enterprises (SMEs)*. *The Journal of Social Science* 762013 pp. 67-95
- Lestari, F, 2011. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 1/September.
- Lindrayanti. P, 2003. *Sikap Kewirausahaan Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Guntur Garut*. Bandung : Simposium Nasional Akuntansi 8 – Solo 87-99
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen : konsep, manfaat, dan rekayasa*. Yogyakarta:BP-STIE YKPN
- Nnenna, O, 2012. *The Use Accounting Information as an Aid to Management in Decision Making*. *British Journal of Science*. May 2012, Vol. 5 (1)
- Pinasti, M. 2007. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei.
- Saboet, H.V. 1994. *Pentingnya Informasi Akuntansi Dalam Kehidupan Manajemen*, *Majalah Ekonomi* No. 11 – TH. 111- 1994.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Pearson Education Canada Inc. Toronto.
- Suhairi, 2004. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah*
- Walther. M, Christopher J. 2009. *Using Accounting Information*. London Business School
- Waridah, 1992. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat

Candra, Abhijeet,2009, "individual investor trading behavior and the competence effect",Journal of Behavioral Finance, Vol.6. No 1, pp.56-70